

**Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada BEI Periode 2013-2017)**

Ismanurahma

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

E-mail : Ismanurahma897@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel independen struktur modal, yang diproksikan dengan rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependennya adalah profitabilitas. Profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, Sehingga diperoleh sampel yang memenuhi syarat sebanyak 7 perusahaan dari 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Kemampuan prediksi dari variabel DER terhadap ROE yaitu sebesar 1% sebagaimana ditunjukkan oleh R square sebesar 1%, sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Struktur Modal, Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Struktur modal dapat dihitung dengan beberapa rasio, Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio utang atas modal sendiri atau biasa disebut *Debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi relatif

antara utang dan ekuitas yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Secara umum, Rasio Utang terhadap Ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya. Akan tetapi, Rasio Utang terhadap Ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit atau labanya secara maksimal.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya adalah tingginya tingkat profitabilitas. Untuk itu, pengelolaan sumber dana secara efisien sangat diperlukan agar perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas atau kemampulabaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya yaitu, industri

pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, jangka waktu panjang, berisiko tinggi, dan adanya ketidakpastian yang tinggi. Hal ini menjadikan pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang besar dalam mengeksplorasi sumber daya dalam mengembangkan perusahaan. Untuk itu, manajer keuangan perusahaan harus bisa menentukan struktur modal yang baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan pada sektor pertambangan mengalami penambahan perusahaan dari tahun ketahun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang sehingga menarik untuk diteliti. Dari 119 perusahaan tersebut, terdapat 23 perusahaan yang bergerak pada subsektor pertambangan logam dan mineral

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti berminat melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana struktur modal mempengaruhi profitabilitas dengan mengambil judul **“Pengaruh Struktur**

Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017)”

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Struktur Keuangan

Setiap perusahaan dalam operasinya selalu menghadapi masalah pengalokasian dana (*allocation of fund*) dan pemenuhan kebutuhan dana (*raising of fund*). Pengalokasian kebutuhan dana pada suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca sebelah aktiva, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana akan tampak pada neraca sebelah pasiva dari perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya tugas utama seorang manager keuangan adalah berusaha mencari keseimbangan *financial* aktiva dan pasiva yang dibutuhkan dengan menentukan alokasi yang terbaik antara utang lancar dan modal jangka panjang. Mahwiyah dkk. (2016:1) Menyatakan bahwa struktur keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivanya.

B. Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal adalah imbangan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri dalam membelanjai operasi perusahaan. Struktur modal perlu diperhatikan oleh perusahaan karena modal itu bersifat sensitif, jika mampu dikelola dengan baik oleh manajer maka modal tersebut akan meningkatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Dewi dkk. (2014:2) Struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pembiayaan permanen. Selanjutnya menurut Dhani dan Satia (2017 : 138), Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan.

C. Pengukuran Struktur Modal

Pengukuran struktur modal diperlukan untuk mengevaluasi kombinasi antara utang dan ekuitas. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2015 : 155) Rasio ini terdiri atas, *debt to equity ratio*, *ratio*, *times interest earned*, dan *debt service coverage*.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Time Interest Earned* (TIE)

$$TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

3. *Debt Service Coverage*

$$DCC = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - t)}}$$

D. Teori-teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori menyangkut struktur modal diantaranya adalah :

1. Teori Pendekatan Laba Bersih

Menurut Sjahrial (2014:250) Pendekatan laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutangnya dengan tingkat biaya hutang yang konstan pula

2. Teori Pendekatan Laba Operasi

Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Pertama, diasumsikan bahwa biaya hutang konstan seperti halnya dalam pendekatan laba bersih

3. Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga *leverage* tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Sehingga baik tingkat bunga hutang maupun tingkat kapitalisasi relatif konstan. Namun demikian setelah *leverage* atau rasio hutang tertentu,

biaya hutang dan biaya modal sendiri meningkat.

4. Teori Modigliani Miller

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan⁸ tidak berpengaruh oleh struktur modalnya.

5. Teori *Trade Off*

Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal.

6. Teori *Pecking Order*

Pecking order theory dikemukakan pertama kali oleh Myers dan Majluf, teori menyatakan bahwa Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru

tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah

7. Teori Keagenan

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer adalah konsep *free - cash flow*

8. Teori Asimetri Informasi dan *Signalling*

Menurut teori ini ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak luar *Signaling* adalah kondisi di mana struktur modal (penggunaan utang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, maka manajer

akan mengomunikasikan hal tersebut kepada investor

E. PROFITABILITAS

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Fauzi (2015) menyatakan bahwa tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan dengan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015:197), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan rasio perusahaan. Rasio ini terdiri atas:

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus

Return On Equity sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Formulasi dari *return on investment* atau ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Formula dari *Gross Profit Margin* adalah :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

6. Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rumus *earning per share* berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

F. PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

Nurfadilah (2011) menyatakan bahwa apabila struktur modal semakin rendah maka hal tersebut mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya atau peningkatan maupun penurunan struktur modal seharusnya tidak searah (berbanding terbalik) dengan profitabilitas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal dengan menggunakan pengukuran DER, sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROE. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari

119 Perusahaan yang terdaftar, terdapat 7 perusahaan yang ditarik menjadi sampel penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan adalah Regresi linier sederhana, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Secara statistik selanjutnya dapat diukur dengan uji statistik t, dan koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

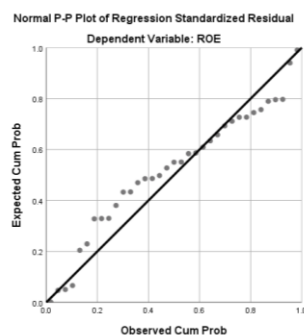
Perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang menjadi objek penelitian berjumlah 7 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Jumlah observasi (n) adalah sebanyak 35 yang diperoleh dari (7 x 5) (perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode tahun pengamatan). Rasio DER berdasarkan standar industri menurut Kasmir adalah sebesar 90%, hal ini berarti bahwa

rasio utang yaitu 90% atas modal sendiri. Sedangkan standar industri yang digunakan untuk rasio ROE yaitu sebesar 40% (Kasmir, 2015 : 205)

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas



Pada gambar *Normal Probability Plot* diatas terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik menunjukkan pola distribusi mendekati normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Linearitas

UJI LINEARITAS	
	Sig.
<i>Deviation from Linearity</i>	0.056

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Deviation from linearity Sig.* adalah 0.056 yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara DER (X) terhadap ROE (Y).

2. Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.006	.038
	DER	-.022	.039

Bila dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0.006 - 0.022 X$$

Makna dari persamaan di atas yaitu :

- Nilai konstanta persamaan diatas adalah 0.006. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI apabila variabel struktur modal dianggap konstan.

Artinya, apabila struktur modal bernilai nol, maka profitabilitas akan bernilai 0.6%.

- b. Koefisien regresi sebesar -0.022, yang memberi arti bahwa, jika struktur modal (DER) ditingkatkan sebesar 100%, maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar 2.2%.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis		
T Hitung	T Tabel	Kesimpulan
-0.570	2.035	Tidak Signifikan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena nilai t_{hitung} -0.570 lebih kecil dari t_{tabel} 2.035 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi		
R	R ²	Korelasi
0.099	0.010	Sangat Rendah

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,010 atau 1%. Artinya, variabel bebas (X)

yaitu struktur modal hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 1% terhadap variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas. Sisanya, sebesar 99% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Selama periode penelitian (2013-2017) rata-rata perusahaan memiliki tingkat DER diatas 50% dan meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan DER ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan dalam struktur modalnya. Utang maupun modal sendiri yang dimiliki perusahaan digunakan untuk pembangunan smelter, sementara dalam proses pembangunan tersebut, perusahaan tidak berproduksi, sehingga tidak memperoleh laba. Perolehan ROE dari perusahaan pertambangan selama periode penelitian menunjukkan angka yang rendah dan berada dibawah standar industri (40%). Bahkan terdapat beberapa perusahaan yang

memperoleh ROE negatif. ROE negatif tersebut justru diperoleh saat perusahaan meningkatkan struktur modalnya.

Berdasarkan teori yang relevan, struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi berdasarkan fakta-fakta dilapangan, ternyata struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dimana setiap kenaikan utang perusahaan justru berakibat pada menurunnya profitabilitas perusahaan menjadi negatif, meskipun demikian, kenaikan maupun penurunan struktur modal tidak memberikan kenaikan maupun penurunan yang drastis terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas Pada Perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana struktur modal (X) terhadap profitabilitas (Y) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Jika struktur modal mengalami kenaikan sebesar 100%, maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,2%.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, DER menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE perusahaan – perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya di BEI, dimana nilai signifikansinya sebesar 0.572 lebih besar dari 0,05. Sehingga pengaruh DER terhadap ROE sangat kecil yaitu dengan nilai 0,10 atau 1%. Selebihnya

dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar penelitian ini.

3. Berdasarkan hasil Uji- t yang telah dilakukan terlihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0.570 \leq 2.035$ sehingga hipotesis ditolak, dimana dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di BEI.

SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif yang sangat lemah antara struktur modal dan profitabilitas. Beberapa perusahaan memperoleh profitabilitas negatif karna kerugian yang dialami perusahaan. Untuk itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan labanya dengan memaksimalkan hasil produksi dan kembali meningkatkan ekspor mineral mentah sehubungan dengan telah

dicabutnya larangan ekspor mineral mentah oleh pemerintah.

2. Peneliti menyarankan agar pihak perusahaan khususnya yang memiliki DER diatas standar industri agar mampu mengelola proporsi struktur modalnya dengan baik sehingga tercipta struktur modal yang optimal. Untuk menentukan struktur modal optimal, variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal harus diperhatikan dan diperhitungkan. Selain itu, perusahaan bisa menggunakan metode WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) yang intinya mencari pendanaan yang biaya modalnya secara rata-rata sangat kecil sehingga diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Selain dari struktur modal adapun faktor lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas yaitu pada bagian manajemen biaya

produksi ataupun biaya operasi. Perusahaan diharapkan mampu menekan biaya produksi dengan mengefisiensikan produksi perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Efisiensi produksi dapat diupayakan dengan cara pengurangan BBM dan beralih ke bahan bakar gas yang lebih hemat biaya. Selain itu, perusahaan harus berusaha agar tetap selektif dalam menjual produknya dalam rangka menjamin stabilitas harga. Strategi penjualan selektif ini diharapkan mampu meningkatkan harga jual rata-rata produksi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan Joel F. Houston., (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham., (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi., (2010), *Manajemen Keuangan*. Cetakan kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Hery., (2015), *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Kasmir., (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- ., (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahwiyah Dkk., (2016), *Struktur Keuangan dan Biaya Modal*. Surabaya : Penerbit Unusa.
- Moleong, Lexy J., (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir., (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus., (2012), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- ., (2014), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, Dermawan., (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono., (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D. Bandung: CV.
Alfabeta

_____. (2011), *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D.* Bandung: CV.
Alfabeta

_____. (2013), *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D.* Bandung: CV.
Alfabeta